

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti individu atau kelompok dalam konteks sosial.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Model studi kasus, memfokuskan penelitiannya pada kasus tertentu, yang menekankan eksplorasi dengan penggalian data secara mendalam.²

Menurut Creswell, penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dari berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.³

¹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang L, ed. Saifuddin Zuhri Q, (SAGE Publication, 1998), 135.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang L, ed. Saifuddin Zuhri Q, (SAGE Publication, 1998), 135.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini berfungsi sebagai peneliti dan juga instrument. Ketika berfungsi sebagai instrument, maka akan melebur menjadi satu dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial. Tetapi tidak larut dan kehilangan identitas sebagai seorang peneliti. Ketika berfungsi sebagai peneliti, maka peneliti tetap memiliki atribut-atributnya seperti, menjunjung kode etik penelitian, dan etika sebagai seorang peneliti, tujuan penelitian yang dilakukannya, *idealism* yang mendasari pemikirannya, daya kritis dan analisisnya, pemahaman yang matang mengenai metodologi, dan lain sebagainya.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di Dsn. Sumberjo, Ds. Jambu, Kec.Kayen Kidul, Kab.Kediri. Lokasi ini dipilih karena disana terdapat masyarakat dengan beragam agama dan budaya. Di dusun ini terdapat 4 agama yaitu, Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Selain itu juga terdapat tempat peribadatannya masing-masing, ada 2 masjid dan 2 mushola, 2 gereja yaitu gereja untuk umat Kristen Jawi Wetan, dan gereja umat Katholik, dan terdapat 2 Pura. Kondisi sosial masyarakat disana berjalan dengan penuh harmoni dan saling gotong royong. Namun demikian, berangkat dari keresahan peneliti terkait data-data yang terpapar diatas membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai prasangka

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 24.

antar kelompok agama disana, dan bagaimana masyarakat dusun mereduksinya, sehingga masyarakat Dsn. Sumberjo dapat hidup dengan rukun dan harmoni.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari masyarakat Dsn. Sumberjo, peneliti mengkategorikannya sebagai berikut:

- a. Terdapat 11 subjek dalam penelitian ini yaitu:
 1. Kepala Dusun
 2. Tokoh Masyarakat Lintas Agama (Islam, Kristen Jawi Wetan, Katholik, dan Hindhu) = 4 orang.
 3. Masyarakat Lintas Agama, Islam (3), Kristen (2), Hindu (2) = 7 orang.
- b. Terdapat 3 informan primer dan 1 informan sekunder dalam Triangulasi, yaitu:
 1. Kepala Desa,
 2. Masyarakat Dsn. Sumberjo selaku anggota BPD, dan tokoh Islam,
 3. Tokoh Hindhu selaku Parisada Hindu Dharma,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

4. Mahasiswi yang tinggal di Dsn. Sumberjo yang juga meneliti dusun tersebut (sekunder).

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menurut Stewart dan Cash adalah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah satu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk memahami fenomena, kecepatan wawancara juga fleksibel, tetapi tetap terkontrol. Terdapat juga pedoman yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Dsn. Sumberjo adalah dengan cara peneliti mendatangi masing-masing rumah subjek, kemudian menjelaskan maksud kedatangan dan menjelaskan judul skripsi. Dalam proses wawancara, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang sudah dibuat, dan terlampir dalam skripsi ini. Kemudian peneliti juga membawa lembar persetujuan, dimana hal ini ditandatangani oleh masyarakat dusun yang dipilih peneliti dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Peneliti menetapkan 11 subjek penelitian dan hal ini sudah dianggap mewakili hasil penelitian yang dilakukan. Dari 11 subjek yaitu, BD, PM, TR, BWN, LK, BW, FR, L, PMN, MR, dan MK, memberikan penjelasan yang hampir sama terkait relasi antar kelompok agama, gambaran prasangka sosial antar kelompok agama, penyebab prasangka sosial antar kelompok agama, dan upaya masyarakat dusun dalam mereduksi prasangka.

Observasi adalah berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, dalam artian mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberi kesimpulan atau diagnosis.⁶

Observasi yang dilakukan subjek bermula ketika kuliah lapangan psikologi sosial terapan sejak desember lalu. Peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat disana, juga ikut kegiatan disana. Kemudian pada acara ogoh-ogoh dalam rangka perayaan nyepi pada bulan maret lalu, peneliti juga hadir untuk menyaksikan relasi antar kelompok agama disana. Selain itu, data observasi terdapat juga rekaman wawancara yang peneliti lampirkan dalam skripsi ini dengan bentuk verbatim.

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131.

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen adalah benda atau objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis. Dokumen dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.⁷

Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat Dsn.Sumberjo adalah kegiatan perayaan natal pada desember lalu, perayaan nyepi dengan ogoh-ogoh pada bulan maret, foto wawancara dengan subjek, peta desa, data penduduk, visi dan misi Desa Jambu, dan hasil Deklarasi Pancasila.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis tema, yaitu memfokuskan pada masalah penting dalam memahami kompleksitas kasus.⁸ Salah satu strategi dalam analisis adalah dengan mengidentifikasi permasalahan dalam masing-masing kasus kemudian mencari tema umum yang mendahului kasus tersebut. Analisis ini sangat kaya dengan konteks kasus atau setting dimana kasus tersebut muncul. Dalam hal ini, peneliti menyusun deskripsi, menganalisis data untuk tema yang spesifik,

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 80.

⁸John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, terj.Ahmad Lintang L, ed. Saifuddin Zuhri Q, (SAGE Publication, 1998), 137.

mengumpulkan informasi menjadi kelompok besar dari ide dan menyediakan detail yang mendukung tema tersebut.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan *rigor* dalam penelitian kualitatif, agar penelitian tetap dapat optimal. *Pertama* adalah perpanjangan waktu, Padgett menyatakan bahwa perpanjangan waktu antara peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden. Kedua sumber bias tersebut sering kali terjadi pada awal penelitian, karena antara peneliti dengan subjek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda.

Kedua, adalah triangulasi yaitu penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah *interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu) dengan melakukan cek ulang (*re-checking*), dimana peneliti dapat *crosscheck* data pada informan yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga memilih untuk perpanjangan waktu dalam menggali data pada subjek.¹⁰

⁹ Ibid, 408.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 205.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan tahap pralapangan dengan menyusun outline, dimana sebelumnya berangkat dari beberapa literatur seperti penelitian terdahulu, kemudian membaca realitas sosial yang ada, dan menentukan lokasi penelitian. Lalu peneliti melakukan survey awal, untuk menyatakan secara langsung bahwa di lokasi penelitian benar-benar terdapat sebuah fenomena yang akan diangkat. Kemudian peneliti mengajukan judul (outline) penelitian kepada UPP Skripsi, kemudian membuat proposal dan melakukan seminar.

Tahap pengerjaan lapangan, meliputi pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data. Tahap analisis meliputi, pengorganisasian data, pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna. Tahap penulisan laporan, adalah dengan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi. Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian, maka dapat dilihat pada timeline dibawah ini:

TIMELINE PENELITIAN										
No.	Nama Kegiatan	TAHUN 2018-2019								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penggalian data terkait Fenomena Penelitian									
2.	Pembuatan judul dan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Proposal dan Bimbingan									
5.	Pengambilan data penelitian									
6.	Penulisan hasil penelitian									
7.	Bimbingan hasil penelitian									
8.	Pengecekan keabsahan data penelitian									
9.	Revisi dan tambahan hasil penelitian									
10.	Bimbingan									
11.	Munaqosah									

Gambar 3.1 Timeline Penelitian